

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 7). Makna angka dan simbol statistik berlaku universal dan bisa dipahami komunitas ilmuwan di berbagai bagian dunia (Rakhmat dan Ibrahim, 2017: 43). Pemaknaan hasil penelitian tetap sama, meski berbeda bahasa dan budaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Siyoto dan Sodik, 2015: 100). Penelitian survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi. Meski demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan populasi tersebut.

Effendi dan Tukiran (2012: 13) menyampaikan langkah-langkah yang lazim ditempuh dalam pelaksanaan survei, yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei
2. Menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan. Adakalanya hipotesis tidak diperlukan, misalnya pada penelitian operasional.
3. Mengambil sampel

4. Membuat kuesioner
5. Melakukan pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih pewawancara
6. Mengolah data
7. Menganalisis dan melaporkan.

C. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *explanatory*. Jika peneliti menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut dinamakan *explanatory research* (Effendi dan Tukiran (Ed), 2012: 5). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu media sosial dan variabel dependen yaitu partisipasi politik. Penelitian *explanatory* menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel itu. Tidak mengherankan, penelitian ini dimulai dengan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan lainnya, pengambilan data, menganalisis dan memberikan kesimpulan.

D. Hipotesis Penelitian

- 1 Ho : Media sosial tidak mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial
Ha : Media sosial mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial
- 2 Ho : Media sosial tidak mempengaruhi partisipasi politik generasi Z
Ha : Media sosial mempengaruhi partisipasi politik generasi Z

E. Operasionalisasi Konsep

Penjabaran dari operasionalisasi variabel dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator
Media sosial (X)	1. Jaringan	a. Teknologi digital yang digunakan untuk mengakses media sosial b. Penggunaan platform media sosial
	2. Informasi	a. Jenis konten di media sosial
	3. Arsip	a. Menyimpan konten media sosial
	4. Interaksi	a. Memberikan like dan komentar postingan sendiri b. Memberikan like dan komentar postingan orang lain
	5. Simulasi sosial	a. Tujuan menggunakan media sosial
	6. Konten oleh pengguna	a. Mengunggah konten di media sosial
	7. Penyebaran	a. Menyebarakan konten pengguna lain b. Menyebarakan konten di media sosial lainnya
Partisipasi politik (Y)	1. <i>Electoral participation</i>	a. Partisipasi sebagai pemilih dalam pemilihan umum b. Alasan memilih pemimpin pada pemilihan umum c. Partisipasi sebagai peserta/ calon pemimpin pada pemilihan umum
	2. <i>Consumer participation</i>	a. Partisipasi dalam memberikan sumbangan untuk kegiatan amal b. Partisipasi dalam mengikuti polling c. Partisipasi dalam menandatangani/ membuat petisi online
	3. <i>Party activity</i>	a. Partisipasi menjadi anggota, pengurus atau simpatisan partai politik b. Partisipasi menjadi relawan kegiatan sosial c. Partisipasi dalam memberikan sumbangan untuk partai politik

Variabel	Dimensi	Indikator
Partisipasi politik (<i>Y</i>)	4. <i>Protest activity</i>	a. Partisipasi mengikuti kegiatan demonstrasi/ pemogokan dan kegiatan unjuk rasa lainnya untuk mendukung/ menolak kebijakan pemerintah b. Partisipasi membuat konten media sosial untuk menerima/ menolak sebuah isu/ kebijakan pemerintah
	5. <i>Contact activity</i>	a. Partisipasi menghubungi/ berkomunikasi dengan organisasi masyarakat untuk memperjuangkan sesuatu demi kemaslahatan umum b. Partisipasi menghubungi/ berkomunikasi dengan politisi/ pejabat pemerintahan untuk memperjuangkan sesuatu demi kemaslahatan banyak orang

Sumber: Peneliti, Mei 2022

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial sekarang berusia antara 26 dan 41 tahun. Jumlah generasi milenial sebesar 69,38 juta jiwa (Bps.go.id, 21/1/2021). Sementara generasi Z sekarang berusia antara 10 dan 25 tahun. Jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa (Bps.go.id, 21/1/2021). Namun, populasi generasi Z dalam penelitian ini adalah orang yang berusia 17–24 tahun. Sebab, orang yang mempunyai hak untuk memberikan suara pada pemilihan umum (Pemilu) harus berumur minimal 17 tahun.

2. Sampel

Sampel penelitian ini berjumlah 200 orang, yang dirinci 100 orang dari generasi milenial dan 100 orang lagi generasi Z. Penentuan jumlah sampel ini sesuai saran dari Roscoe (dalam Mortono, 2011: 81), bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, khususnya *cluster sampling*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel jika obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyanto, 2013: 83).

Cluster sampling digunakan melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah dan orang-orang yang ada di daerah itu secara random. Pengambilan 8 kota besar di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, Manado, Banjarmasin dan Ambon sebagai sampel penelitian ini diharapkan bisa mewakili wilayah-wilayah di Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan kuesioner melalui internet (survei online) sebagai alat pengumpulan data. Survei online memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara cepat, mencapai target sasaran dan efisien dari segi biaya (Bajari, 2015: 105). *Google docs* atau *google form* digunakan sebagai media pengumpulan data, yang disebarakan pada 7-25 Juli 2022 di media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala ukur dalam pengambilan data. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013: 93). Jawaban atas setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti kata-kata sebagai berikut:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh lewat kuesioner online diinput dalam SPSS Statistics 26, kemudian diolah dan dianalisis secara statistik. Jika data yang telah terkumpul itu tidak dianalisis akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Supriyadi, 2018: 85). Cara menentukan keputusan uji normalitas

adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Cara lain deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Ningsih (2013: 72), dasar pengambilan keputusan cara ini dengan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Hantono, 2020: 64-65). Penentuan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansi (sig)-nya. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Cara lain penentuan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola regresi. Jika titik-titik pada *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu *Y*, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi (Hantono, 2020: 79).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun ditolak atau diterima. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

Uji f digunakan untuk menguji keberartian dari koefisien regresi secara serempak. Menurut Ningsih (2013: 74), uji f memakai kaidah di bawah ini:

1. Jika f-hitung lebih besar dari f-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka terbukti semua faktor independen yang diamati secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap faktor dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).
2. Jika f-hitung lebih kecil dari f-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), membuktikan bahwa semua faktor yang diamati secara serempak (simultan) tidak memberikan pengaruh terhadap faktor dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Menurut Hantono (2020: 89), uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y) yang bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh
 - b. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh

2. Berdasarkan nilai perbandingan t hitung dan t tabel

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima atau berpengaruh
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel dan juga keeratan korelasinya (Kesumawati Dkk., 2017: 103). Dua variabel dalam penelitian ini adalah media sosial (variabel independen) dan partisipasi politik (variabel dependen). Melalui uji regresi linear sederhana, peneliti ingin menguji hipotesis bahwa media sosial efektif mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial dan generasi Z.

Nilai Kesumawati Dkk. (2017: 113) memaparkan persamaan garis regresinya ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel independen

X = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

Menurut Nilai Kesumawati Dkk. (2017: 113-114), nilai a dan b dari persamaan $\hat{Y} = a + bX$ bisa ditentukan dengan dua cara, yaitu:

1. Menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Menggunakan pendekatan matriks:

a. Sistem persamaan linear dua variabel

$$\sum Y = an + b \sum X$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2$$

b. Menggunakan matriks

$$\begin{pmatrix} n & \sum X \\ \sum X & \sum X^2 \end{pmatrix} \begin{pmatrix} a \\ b \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \sum Y \\ \sum XY \end{pmatrix}$$

$$a = \frac{\det A_1}{\det A} \quad b = \frac{\det A_2}{\det A}$$

$$A = \begin{pmatrix} n & \sum X \\ \sum X & \sum X^2 \end{pmatrix}, A_1 = \begin{pmatrix} \sum Y & \sum X \\ \sum XY & \sum X^2 \end{pmatrix},$$

$$A_2 = \begin{pmatrix} \sum n & \sum Y \\ \sum X & \sum XY \end{pmatrix}$$

$$\det A = (n)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X)$$

$$\det A_1 = (\sum Y) \sum X^2 - (\sum X)(\sum XY)$$

$$\det A_2 = (n) \sum XY - (\sum Y)(\sum X)$$

c. Rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden terlebih dahulu. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyanto, 2019: 348).

Uji validitas adalah sebuah pengujian yang ditujukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian bisa mengukur apa yang ingin diukur (Siregar 2015:75). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai korelasi r hitung dengan angka kritik tabel korelasi nilai r . Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen dikatakan valid (Utami, 2020: 69). Adapun cara melihat angka kritik nilai r adalah dengan melihat baris N-2 (Effendi dan Tukiran (Ed), 2012: 140).

Setelah alat ukur itu dinyatakan valid, alat ukur tersebut kemudian diuji reliabilitas. Semua pernyataan yang valid dikumpulkan jadi satu, sedangkan yang tidak valid dibuang (Effendi dan Tukiran (Ed), 2012: 144).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun dan Effendi, 2011:

122). Nilai reliabilitas bisa diketahui berdasarkan nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* mendekati satu, maka kuesioner variabel media sosial dinyatakan reliabel.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Generasi Milenial

Peneliti membagikan kuesioner online pada 7-11 Juli 2022 di platform media sosial Facebook, Instagram dan WhatsApp. Selama lima hari terkumpul data 30 responden generasi milenial, kemudian peneliti melakukan uji validitas terhadap 32 pernyataan seputar media sosial. Uji validitas instrumen penelitian dibantu dengan program SPSS Statistics 26.

Hasil uji validitas kuesioner media sosial generasi milenial disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Uji Validitas Kuesioner Media Sosial Generasi Milenial

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,501	0,361	Valid
2	0,457	0,361	Valid
3	0,415	0,361	Valid
4	0,636	0,361	Valid
5	0,606	0,361	Valid
6	0,479	0,361	Valid
7	0,514	0,361	Valid
8	0,457	0,361	Valid
9	0,490	0,361	Valid
10	0,377	0,361	Valid
11	0,633	0,361	Valid
12	0,573	0,361	Valid
13	0,582	0,361	Valid
14	0,526	0,361	Valid
15	0,376	0,361	Valid
16	0,530	0,361	Valid

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
17	0,397	0,361	Valid
18	0,440	0,361	Valid
19	0,530	0,361	Valid
20	0,604	0,361	Valid
21	0,632	0,361	Valid
22	0,600	0,361	Valid
23	0,727	0,361	Valid
24	0,730	0,361	Valid
25	0,662	0,361	Valid
26	0,603	0,361	Valid
27	0,602	0,361	Valid
28	0,606	0,361	Valid
29	0,635	0,361	Valid
30	-	0,361	Tidak Valid
31	-	0,361	Tidak Valid
32	-	0,361	Tidak Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut diketahui bahwa r hitung pada item 1-29 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,361), maka item pada kuesioner itu dinyatakan valid. Sementara item 30-32 tidak valid karena berdasarkan uji validitas yang dibantu SPSS Statistics 26 tidak ditemukan nilai r hitung-nya. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner media sosial responden generasi milenial yang valid hanya 29 pernyataan. Kemungkinan pernyataan-pernyataan yang tidak valid ini kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya. Kalimat yang dipakai mungkin menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Setelah 29 pernyataan itu dinyatakan valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Item 30-32 dihapus dan tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas ini karena item itu tidak valid.

Tabel 4.2. Uji Reliabilitas Kuesioner Media Sosial Generasi Milenial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	29

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,909. Sehubungan nilai *cronbach's alpha* mendekati satu, maka kuesioner variabel media sosial generasi milenial dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Peneliti kemudian melakukan uji validitas terhadap kuesioner partisipasi politik generasi milenial. Dalam kuesioner ini terdapat 20 pernyataan seputar partisipasi politik. Hasil uji validitas kuesioner partisipasi politik generasi milenial disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3. Uji Validitas Kuesioner Partisipasi Politik Generasi Milenial

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,364	0,361	Valid
2	0,430	0,361	Valid
3	0,448	0,361	Valid
4	0,409	0,361	Valid
5	0,568	0,361	Valid
6	0,619	0,361	Valid
7	0,455	0,361	Valid
8	0,466	0,361	Valid
9	0,484	0,361	Valid
10	0,582	0,361	Valid
11	0,716	0,361	Valid
12	0,373	0,361	Valid
13	0,571	0,361	Valid
14	0,682	0,361	Valid
15	0,503	0,361	Valid

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
16	0,731	0,361	Valid
17	0,508	0,361	Valid
18	0,739	0,361	Valid
19	0,774	0,361	Valid
20	-	0,361	Tidak Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r hitung pada item 1-19 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,361), maka item itu dinyatakan valid. Sementara item 20 tidak valid karena berdasarkan uji validitas yang dibantu SPSS Statistics 26 tidak ditemukan nilai r hitung-nya. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner partisipasi politik responden generasi milenial yang valid hanya 19 pernyataan. Kemungkinan pernyataan yang tidak valid ini kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya. Kalimat yang dipakai mungkin menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Setelah 19 pernyataan itu dinyatakan valid, selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas. Item nomor 20 dihapus dan tidak dimasukkan ke dalam uji reliabilitas ini karena item itu tidak valid.

Tabel 4.4. Uji Reliabilitas Kuesioner Partisipasi Politik Generasi Milenial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	19

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,875. Sehubungan nilai *cronbach's alpha* mendekati satu, maka kuesioner variabel

partisipasi politik generasi milenial dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Generasi Z

Peneliti membagikan kuesioner online pada 7-11 Juli 2022 di platform media sosial Facebook, Instagram dan WhatsApp. Selama lima hari terkumpul data 30 responden generasi Z, kemudian peneliti melakukan uji validitas terhadap 20 pernyataan seputar media sosial. Uji validitas instrumen penelitian dibantu dengan program SPSS Statistics 26.

Hasil uji validitas kuesioner media sosial generasi Z disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Uji Validitas Kuesioner Media Sosial Generasi Z

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,607	0,361	Valid
2	0,625	0,361	Valid
3	0,396	0,361	Valid
4	0,403	0,361	Valid
5	0,619	0,361	Valid
6	0,618	0,361	Valid
7	0,479	0,361	Valid
8	0,447	0,361	Valid
9	0,612	0,361	Valid
10	0,526	0,361	Valid
11	0,637	0,361	Valid
12	0,719	0,361	Valid
13	0,444	0,361	Valid
14	0,687	0,361	Valid
15	0,571	0,361	Valid
16	0,641	0,361	Valid
17	-	0,361	Tidak Valid
18	0,502	0,361	Valid

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
19	0,485	0,361	Valid
20	0,401	0,361	Valid
21	0,438	0,361	Valid
22	0,457	0,361	Valid
23	0,492	0,361	Valid
24	0,762	0,361	Valid
25	0,458	0,361	Valid
26	0,721	0,361	Valid
27	0,579	0,361	Valid
28	0,653	0,361	Valid
29	-	0,361	Tidak Valid
30	-	0,361	Tidak Valid
31	-	0,361	Tidak Valid
32	-	0,361	Tidak Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.5. diketahui bahwa r hitung pada item 1-16 dan 18-28 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,361), maka item pada kuesioner itu dinyatakan valid. Sementara item 17, 29, 30, 31, dan 32 tidak valid karena berdasarkan uji validitas yang dibantu SPSS Statistics 26 tidak ditemukan nilai r hitung-nya. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner media sosial responden generasi milenial yang valid hanya 27 pernyataan. Kemungkinan pernyataan-pernyataan yang tidak valid ini kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya. Kalimat yang dipakai mungkin menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Setelah 27 pernyataan itu dinyatakan valid, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas. Item yang tidak valid dihapus dan tidak disertakan dalam uji reliabilitas ini. Hasil uji reliabilitas kuesioner media sosial generasi Z dengan SPSS Statistics 26 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Kuesioner Media Sosial Generasi Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	27

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.6. diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,894. Sehubungan nilai *cronbach's alpha* mendekati satu, maka kuesioner variabel media sosial generasi Z dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas terhadap kuesioner partisipasi politik generasi Z. Hasil uji validitas itu dibantu dengan menggunakan SPSS Statistics 26 dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7. Uji Validitas Kuesioner Partisipasi Politik Generasi Z

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,371	0,361	Valid
2	0,477	0,361	Valid
3	0,511	0,361	Valid
4	0,519	0,361	Valid
5	0,691	0,361	Valid
6	0,633	0,361	Valid
7	0,623	0,361	Valid
8	0,802	0,361	Valid
9	0,628	0,361	Valid
10	0,527	0,361	Valid
11	0,565	0,361	Valid
12	0,570	0,361	Valid
13	0,595	0,361	Valid
14	0,653	0,361	Valid
15	0,578	0,361	Valid
16	0,539	0,361	Valid
17	0,648	0,361	Valid
18	0,625	0,361	Valid

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
19	0,623	0,361	Valid
20	0,801	0,361	Valid

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa r hitung pada item 1-20 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,361), maka item pada kuesioner itu dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua item kuesioner partisipasi politik responden generasi Z valid.

Setelah 20 pernyataan itu dinyatakan valid, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas. Hasil uji reliabilitas kuesioner partisipasi politik generasi Z dengan SPSS Statistics 26 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas Kuesioner Partisipasi Politik Generasi Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Sumber: SPSS Statistics 26, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,870. Sehubungan nilai *cronbach's alpha* mendekati satu, maka kuesioner variabel partisipasi politik generasi Z dinyatakan reliabel dan bisa digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.